

Kegiatan Wilayah Medan, Langkat dan Deli Serdang Agustus 2026

PESADA dan BPBD Kabupaten Langkat Pertemuan Tokoh Kunci Wujudkan Desa Tebing Tanjung Selamat sebagai Desa Tangguh Bencana (DESTANA)



Upaya membangun ketangguhan masyarakat di tingkat desa terus digencarkan. Pada 7 Agustus 2026, PESADA bersama Pemerintah Desa Tebing Tanjung Selamat, Dimana ada dua kelompok Credit Union (CU) merupakan dampingan PESADA yaitu CU Bangun Murni & Harapan Mandiri. Kesepakatan untuk Kerjasama diawali menggelar audiensi untuk memulai proses pembentukan DESTANA - Desa Tangguh Bencana. Dalam pertemuan di Kantor Desa, Kepala Desa dan pihak CU menyatakan komitmennya untuk bekerja sama. Mereka sepakat bahwa desa harus siap menghadapi ancaman bencana, khususnya banjir dan longsor. Komitmen ini kemudian ditindaklanjuti dengan audiensi ke BPBD Kabupaten Langkat. Pertemuan yang dihadiri 5 orang perwakilan ini diterima langsung oleh Kepala BPBD.

Berdasarkan Peraturan Kepala BNPB No. 1 Tahun 2012, desa harus menjadi garda terdepan dalam pengurangan risiko bencana. Kami dari BPBD Langkat siap mendampingi Tebing Tanjung Selamat," ujar Kepala BPBD. PESADA sebagai lembaga



pendamping menegaskan akan menggandeng BPBD dan OPD lainnya untuk memastikan proses DESTANA berjalan. Dengan semangat kemandirian dan pengelolaan sumber daya lokal, Desa Tebing Tanjung Selamat ditargetkan menjadi contoh desa yang tangguh dan siap bencana di Kabupaten Langkat.



Pada hari Selasa, 12 Agustus 2026, semangat kader-kader perempuan di Kabupaten Langkat kembali menyala. Bertempat di titik kumpul sekretariat PESADA di Desa Tebing Tanjung Selamat, ada 6 orang perempuan merupakan kader utama hadir mengikuti pertemuan rutin. Fokus diskusi hari itu sangat penting membahas topik diskusi yaitu: "Pentingnya Pemeriksaan Tes IVA bagi Perempuan Usia aktif seksualitas". Para kader mendalami materi tentang deteksi dini kanker serviks, manfaat IVA, dan cara mengajak warga agar tidak takut memeriksakan diri. Suasana diskusi hangat. Para kader saling

berbagi pengalaman masalah kesehatan seksual yang dialami dan keluarganya. Mereka sepakat bahwa edukasi dari pintu ke pintu adalah kunci agar perempuan bersedia melakukan pemeriksaan. Dalam pertemuan semakin memantapkan pemahaman pentingnya pemeriksaan IVA tes untuk deteksi dini penyakit reproduksi perempuan. Kader utama juga menjadwalkan untuk fasilitasi diskusi di CU/Unit pada bulan Agustus 2026. Untuk memperluas jangkauan, disepakati setiap kader akan memfasilitasi diskusi di unit masing-masing.

Berikut pembagiannya:

1. Aflah Ridha → Unit Bangun Murni
2. Zuliana → Unit Rezeki Keramat
3. Aflah Ridha & Dewi Susanti → Unit Mekar Sari
4. Yesi → Unit Harapan Mandiri & Unit Ufairah
5. Sri Indah → Unit Puji Berseri & Unit Perempuan Maju
6. Dewi Susanti → Unit Alhasanah
7. Utami Dewi → Unit Perempuan Serba Bisa 1 & 2

Audiensi ke Pemerintah Desa

Mencegah perkawinan anak dan usia < 19 tahun membutuhkan kerja sama antara pemerintah desa, lembaga, dan masyarakat. Hal ini menjadi semangat kegiatan PESADA pada Rabu, 13 Agustus 2026 di Kabupaten Langkat melalui 3 agenda: koordinasi desa, pendampingan kasus, dan edukasi ke masyarakat.

1) Koordinasi dengan Pemerintah Desa Karya Maju

Tim PESADA melakukan koordinasi dengan Kepala Desa. Desa Karya Maju ada 6 dusun. Dalam pertemuan tersebut disepakati untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan orang tua tentang UU Perkawinan dan Dampak Perkawinan Anak Usia <19 Tahun. Waktu pelaksanaan akan dikonfirmasi pada minggu pertama September 2026.



Menariknya, biaya konsumsi dan menyediakan tempat pertemuan kegiatan akan ditanggung sepenuhnya oleh desa, sementara PESADA berperan menyediakan narasumber. Komitmen ini menunjukkan keseriusan pemerintah desa dalam melindungi anak-anaknya.

2) Pendampingan Kasus Naura, Korban Perkawinan Anak

Bersama PESADA, tim melakukan pertemuan dengan ayah dari N (nama samaran), merupakan korban perkawinan anak <19 tahun. Pertemuan berlangsung di rumah pengurus Unit Rezeki Keramat, Ibu Utami Dewi. Dari hasil pertemuan diketahui bahwa N saat ini telah menikah dan bekerja di ladang keluarga pihak suami korban. Saat ditanya mengenai kemungkinan menjemput N pulang, pihak orang tua menyatakan pasrah dan mengikuti keputusan N. Alasannya, masih ada satu anak lagi yang harus dirawat agar kejadian serupa tidak terulang. Sebagai tindak lanjut, PESADA akan berkoordinasi dengan UPTD PPA Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memantau kondisi korban N dan memastikan hak-haknya tetap terlindungi.

3) Edukasi di Perwiritan Al-Falaq

Tim juga melakukan kunjungan ke Perwiritan Al-Falaq Dusun 3 Agung Sari, Desa Jati Sari. Kegiatan diawali dengan pengenalan PESADA, dilanjutkan sesi tanya jawab bersama ibu-ibu terkait KDRT dan Perkawinan Anak. Dua pertanyaan penting muncul dari peserta:



- Bagaimana biaya mengurus perceraian?
Dijawab: Syaratnya Surat Keterangan Miskin dari Desa dan Buku Nikah. Prosesnya GRATIS melalui kerja sama dengan Kemenkumham.
- Bagaimana mengurus KK untuk anak yang menikah di usia anak?
Dijawab: Jika sudah berusia >19 tahun, sebaiknya segera melakukan Isbat Nikah. Jika di desa banyak kasus serupa, dapat diajukan Isbat Nikah Massal bekerja sama dengan Pengadilan Agama/Kemenag.

"Dari desa kita mulai. Ketika orang tua paham dampak perkawinan anak, ketika perempuan tahu kemana harus mengadu, maka desa akan menjadi tempat paling aman bagi anak-anak kita," ujar perwakilan tim PESADA. Dengan 3 langkah ini, PESADA bersama Desa Jati Sari dan masyarakat terus bergerak agar tidak ada lagi anak yang kehilangan masa depannya karena menikah < 19 tahun bahkan terlalu dini.

Kemudian, 14 Agustus 2026, tim PESADA melakukan koordinasi dan kunjungan langsung di Desa Alur Gadung, Kabupaten Langkat. Kegiatan diawali dengan koordinasi ke Kantor Kepala Desa Alur Gadung. Tim menyerahkan surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Surat diterima oleh Kadus 2, mengingat Kepala Desa sedang fokus pada persiapan peringatan 17 Agustus. Pihak desa menyambut baik rencana kegiatan tersebut.

Pada kesempatan yang sama, tim juga melakukan konfirmasi dan kunjungan ke inisial S, 19 tahun, warga Dusun 2. Berdasarkan informasi dari Kadus 2, S saat ini menjalani pernikahan keduanya. S berasal dari keluarga broken home. Setelah ibunya meninggal, ia tinggal menumpang di rumah kerabat. Kondisi tersebut mendorong S untuk menikah di usia <



19 tahun. Pernikahan pertamanya berakhir dengan perceraian dan tidak memiliki anak. Saat ini S tengah hamil 8 bulan dan tinggal bersama anaknya yang berusia sekitar 1 tahun di rumah peninggalan orang tuanya. Sementara suaminya bekerja merantau dan mengirimkan nafkah setiap bulan melalui tetangga. S diperkirakan akan melahirkan pada September 2026. Dalam pertemuan tersebut, tim PESADA memberikan edukasi penting kepada S. Pertama, tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk menjaga jarak kelahiran setelah anak kedua lahir. Kedua, tentang Isbat Nikah. Mengingat S sudah berusia 19 tahun, ia disarankan untuk segera mengurus legalitas pernikahan agar hak-hak kependudukan seperti KK dan Akta Anak dapat terpenuhi. S merespon positif. Ia menyatakan setuju untuk menggunakan kontrasepsi suntik setelah melahirkan dan juga bersedia melakukan Isbat Nikah bersama suaminya. "Pendampingan seperti ini penting agar perempuan tidak merasa sendiri. Negara hadir melalui desa, dan kami hadir mendampingi agar hak kesehatan dan hukum mereka terpenuhi," ujar perwakilan tim PESADA. Kegiatan ini menjadi bagian dari komitmen PESADA bersama pemerintah desa untuk memastikan setiap perempuan mendapatkan informasi, akses kesehatan, dan kepastian hukum, terutama bagi kelompok rentan.

Komitmen mencegah perkawinan anak di tingkat desa semakin nyata. Pada Selasa, 19 Agustus 2026, kembali PESADA melakukan audiensi ke Kepala Desa Karya Maju, Kabupaten Langkat untuk menggagas pembentukan PERDES Perlindungan Anak

dan Usia <19 Tahun. Audiensi diterima dengan baik oleh Kepala Desa Karya Maju. Turut hadir perwakilan pengurus Unit Rezeki Keramat.

Dalam pertemuan tersebut disepakati beberapa poin kerja sama untuk pelaksanaan kegiatan:

- a. Pemerintah Desa menyediakan aula untuk pertemuan dan menanggung konsumsi peserta berupa makan siang dan snack.
- b. PESADA menyediakan pengganti transport peserta.
- c. Jumlah peserta ditargetkan 40 orang, terdiri dari organisasi perempuan PKK & Kelompok CU, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, forum muda yang mewakili setiap dusun.



Rencana kegiatan akan dilaksanakan secara bertahap pada September – Oktober 2026 di Desa Karya Maju, dengan tahapan:

- a. Menggali poin-poin penting muatan konsep perlindungan anak & usia <19 tahun bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, komunitas perempuan, CU, forum muda dan pihak terkait lainnya.
- b. Penyusunan draf PERDES Perlindungan Anak & Usia <19 Tahun.
- c. Finalisasi dan Sosialisasi PERDES kepada seluruh masyarakat desa.

"Kami menyambut baik inisiatif ini. Dengan adanya PERDES, desa punya payung hukum untuk melindungi anak-anak dari perkawinan usia dini," ujar Kepala Desa Karya Maju.

Melakukan kunjungan ke 4 Keluarga Pembaharu

1. Kunjungan ke Keluarga pembaharu Ibu Jumiati

Bersama kader Ibu Utami Dewi, pengurus unit, tim mengonfirmasi kabar bahwa Ibu Jumiati berencana keluar dari keanggotaan CU. Faktor utamanya adalah tekanan ekonomi. Suami bekerja serabutan sehingga merasa berat menabung setiap bulan. Selain

itu, Ibu Jumiati juga merasa kesulitan mengikuti kegiatan diskusi di unit yang dilakukan $\pm$ 2 kali.

Tim dan pengurus memberikan solusi praktis, salah satunya dengan menabung Rp. 2.000 - Rp. 3.000 per hari agar tidak terasa berat menyeter simpanan wajib ke CU. Tujuannya agar Ibu Jumiati tetap bisa bertahan dan mendapat manfaat dari program CU.

2. Diskusi Keluarga Pembaharu Ibu Riana

Diskusi bersama Ibu Riana fokus pada buku "Merawat Tubuh". Setiap selesai sholat Magrib sekitar jam 7, Ibu Riana membacakan buku panduan Pendidikan Kesehatan Tubuh dengan suara keras agar didengar anak-anak. Materi yang dibahas adalah Pola Hidup Bersih dan Sehat - PHBS, meliputi: cuci tangan, sikat gigi 2x sehari, keramas 2-3 kali seminggu, menjaga kebersihan kulit, kuku, dan pakaian.



Khusus untuk anak perempuan, ditekankan pentingnya merawat kesehatan reproduksi sejak dini. Cara membersihkan area vagina yang benar adalah dengan membilas dari arah depan ke belakang agar kuman dari anus tidak masuk ke vagina. Serta menghindari pakaian dalam yang ketat dan menggantinya minimal 2 kali sehari.

Selanjutnya dilaksanakan diskusi di unit Rejeki Keramat juga dibahas tentang pentingnya pemeriksaan Tes IVA. Dari hasil pertemuan di Unit Rezeki Keramat, belum ada anggota yang pernah tes IVA karena masih ada rasa malu dan takut. Padahal sekitar 8 tahun lalu pernah dilakukan tes IVA dengan 20 peserta. Informasi pendaftaran juga sudah disampaikan oleh petugas Puskesmas melalui Ibu Utami Dewi

3. Keluarga Pembaharu bersama Ibu Yesi pada Rabu, 20 Agustus 2026.



Dalam pertemuan tersebut, Ibu Yesi membagikan hasil membaca buku materi "3 Bahaya Seks Pranikah" kepada anak perempuannya. Ia menyampaikan pesan bahwa jika menyukai lawan jenis, anak harus belajar bersikap peduli, saling mendukung dalam belajar, dan lebih banyak melakukan kegiatan positif bersama teman-teman, bukan hanya berdua saja. "Harus saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak sendiri," pesan Ibu Yesi kepada anaknya. Ia juga menjelaskan bahwa perempuan yang sudah menstruasi berisiko hamil jika melakukan hubungan seksual. Karena itu, hubungan seksual hanya boleh dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah secara sah.

Namun, Ibu Yesi mengaku menemui tantangan. Anak pertamanya, Sifa, memiliki karakter tertutup dan tidak terlalu senang bercerita. Sifa justru lebih menyukai menggambar. "Ke depan saya berharap Sifa mau berbagi cerita tentang hal-hal menarik di sekolah atau lingkungannya. Di pertemuan berikutnya, Sifa akan menunjukkan gambar-gambar yang dia suka," ujar Kak Yesi.

Tim PESADA mengapresiasi upaya Ibu Yesi dalam menyampaikan edukasi sejak dini. Diharapkan, melalui media gambar yang disukai Sifa, komunikasi antara orang tua dan anak bisa semakin terbuka sehingga anak merasa aman untuk bercerita.

4. Diskusi Keluarga Pembaharu bersama Ibu Ayu Sriwahyuni pada hari Rabu, 20 Agustus 2026.

Diskusi tentang Peran orang tua dalam membangun komunikasi dengan anak menjadi kunci penting melindungi anak dari risiko kekerasan seksual.

Dalam diskusi, Ibu Ayu bercerita bahwa anak pertamanya, Aira, sering bercerita sebelum tidur tentang kegiatan di sekolah. Dari cerita Aira diketahui ada kejadian anak laki-laki mencium teman perempuannya di sekolah. Aira juga pernah bercerita tentang kasus pemotretan kemaluan adik kelas oleh abang kelas di toilet sekolah. Kasus tersebut sudah ditangani guru dengan menasihati pelaku agar tidak terulang.

Mendengar cerita tersebut, Ibu Ayu mengaku was-was. Sebagai bentuk pencegahan, setiap hari ia mengingatkan Aira untuk tidak mau disentuh di area bibir, dada, pantat, dan kemaluan. Ia juga memastikan Aira buang air kecil di rumah sebelum berangkat agar tidak ke toilet sekolah sendirian. Namun Ibu Ayu bingung bagaimana menyampaikan kekhawatiran ini ke pihak sekolah, terutama terkait pengawasan anak-anak saat di toilet dan kantin. Diskusi juga menyentuh soal vaksin HPV di sekolah Aira. Hanya 1 anak yang mau disuntik. Untuk kelas siang ada pemberitahuan ke orang tua, sementara kelas pagi tidak. Ibu Ayu meminta agar Aira tidak diberikan vaksin HPV karena memiliki riwayat alergi pada buah dan seafood yang cukup serius. Ia juga menyalahkan penjelasan guru kepada murid tentang manfaat vaksin HPV yang dinilai kurang tepat.

"Yang paling saya takutkan dari berita di TV dan medsos adalah pelecehan pada anak. Makanya saya selalu ingatkan anak, kalau ada yang mencoba memeluk, merangkul, atau mencium, harus menolak, lari, dan berteriak," ujar Ibu Ayu. Dalam diskusi, staf lapang memberikan masukan agar Ibu Ayu mengkomunikasikan kekhawatirannya ke pihak sekolah. Tujuannya agar ada pengawasan lebih di toilet dan area sekolah, demi keamanan seluruh anak.

Pendampingan ke Keluarga Korban Perkawinan Anak di Desa Jati Sari

Langkat, 27 Agustus 2026 – Tim melakukan kunjungan ke keluarga korban perkawinan anak dan usia >19 tahun di Desa Jati Sari. Dalam kunjungan tersebut tim bertemu langsung dengan orang tua korban, T (17 tahun) dan Angga (20 tahun). Dalam pertemuan tersebut tim menjelaskan tentang UU Perkawinan dan mendorong agar keluarga melakukan Isbat Nikah setelah usia T >19 tahun. Saat ini pihak keluarga T berencana akan mengajukan dispensasi nikah terlebih dahulu.

Tim juga menekankan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan anak pertama untuk menjaga jarak kelahiran. Jenis kontrasepsi dapat dikonsultasikan ke bidan, dan tidak harus perempuan saja yang menggunakannya, suami juga bisa berperan. Dari hasil diskusi diketahui bahwa T masih ingin melanjutkan sekolahnya. Saat ini T duduk di kelas 3 MTs di TPI. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah, pihak sekolah hanya dapat membantu membuatkan surat pindah ke sekolah yang dituju T nantinya. Kunjungan ini

menjadi bagian dari upaya pendampingan agar korban perkawinan anak tetap mendapatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kepastian hukum.

Pertemuan Suara Perempuan Untuk Keadilan (SPUK)

Pada tanggal 27 Agustus 2026, Pertemuan SPUK dihadiri oleh 23 orang mewakili anggota CU. Salah satu agenda penting yang dibahas adalah pentingnya Tes IVA bagi perempuan. Dari 9 orang yang mendaftar, hanya 6 orang dari Unit Al Hasanah dan Unit Perempuan Maju yang memenuhi syarat untuk melakukan pemeriksaan. Hasilnya baik, seluruh peserta hanya mengalami keputihan dalam batas normal. Bagi peserta yang sudah menopause disarankan untuk melakukan Papsmear dan pihak Puskesmas akan memberitahukan lebih lanjut, dengan rencana pelaksanaan pada Oktober 2026. Unit yang tidak hadir dalam pertemuan ini adalah unit Ufairah, Mekar Sari, dan Bangun Murni. Dalam pertemuan juga dilakukan pendataan Paket C dan tidak ada tambahan dari data sebelumnya yaitu 5 orang. Untuk rencana kerja SPUK bulan September disepakati 2 poin, yaitu pengurus akan melakukan sosialisasi tentang SPUK di 10 unit dan rapat pengurus akan dilaksanakan pada minggu III September 2026.

Foto kegiatan:



Diskusi kritis di CU/Unit

1. Unit Rejeki Keramat dengan topik diskusi Dampak Pernikahan Anak dan Usia < 19 Tahun

Kamis, 6 Agustus 2026 – Kelompok CU Unit Rejeki Keramat menggelar Diskusi Kritis yang diikuti 12 orang anggota. Diskusi kali ini mengangkat topik Pernikahan Anak dan Usia < 19 Tahun dengan tujuan meningkatkan perspektif dan pemahaman anggota CU terkait data, identifikasi masalah, kondisi, serta hambatan dalam pencegahan pernikahan dini. Dalam diskusi teridentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan anak dan usia < 19 tahun, antara lain:



- Kehamilan di luar nikah
- Anak ingin cepat menikah
- Orang tua kurang wawasan/pergaulan
- Kondisi ekonomi lemah

Sementara hambatan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Untuk mencegah terjadinya pernikahan anak, peserta menyepakati beberapa langkah tindak lanjut:

- Melakukan sosialisasi kepada orang tua dan remaja laki-laki maupun perempuan tentang dampak pernikahan anak dan usia < 19 tahun
- Mengajak orang tua dan anak perempuan untuk masuk menjadi anggota CU sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga
- Melaporkan kepada Kepala Desa, P3A, dan pihak CU apabila mendengar atau mengetahui adanya rencana pernikahan anak dan usia < 19 tahun di lingkungan.

Melalui diskusi ini, anggota Unit Rejeki Keramat diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mencegah pernikahan dini dan melindungi masa depan anak-anak di desanya.

2. **Pada 18 Agustus, Unit Rejeki Keramat** kembali melakukan diskusi kritis peserta 13 orang. Topik diskusi: Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi perempuan.

Peserta memahami hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, memahami perbedaan pemeriksaan IVA dan Pap smear, manfaat deteksi dini kanker serviks dan diharapkan memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara berkala.



3. Unit Perempuan Berdikari Bahas Penyadaran Gender



Kelompok CU Unit Perempuan Berdikari menggelar Diskusi Bulanan pada Kamis, 14 Agustus 2026 dengan jumlah peserta 12 orang anggota CU. Topik yang dibahas dalam pertemuan ini adalah Penyadaran Gender. Dalam diskusi, peserta diajak memahami perbedaan antara gender dan kodrat, serta berbagai bentuk ketidakadilan gender yang masih terjadi di masyarakat. Peserta juga berdiskusi tentang dampak sosial ketidakadilan gender dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan perempuan sehari-hari. Melalui diskusi ini, anggota CU diharapkan mampu lebih kritis melihat persoalan di lingkungan dan memperkuat peran perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.

Kegiatan diskusi bulanan ini merupakan bagian dari upaya penguatan kapasitas anggota CU agar tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga memiliki pemahaman yang setara dalam relasi sosial.

4. Unit Perempuan Berkarya Perkuat Pemahaman Ekonomi Rumah Tangga (ERT)

Diskusi bulanan kelompok CU /Unit Perempuan Berkarya kembali digelar pada Selasa, 18 Agustus 2026 dengan dihadiri 23 orang perempuan anggota CU. Topik yang diangkat dalam pertemuan ini adalah Ekonomi Rumah Tangga. Dalam diskusi, anggota memperoleh pemahaman bahwa ekonomi rumah tangga bukan hanya soal mencari uang, tetapi juga tentang bagaimana menggali dan mengelola sumber daya yang ada, mulai dari penganggaran, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, hingga pengaturan prioritas kebutuhan.

Peserta diajak untuk membiasakan mencatat pendapatan dan pengeluaran setiap bulan secara rinci. Dari pencatatan tersebut anggota belajar membedakan antara kebutuhan rutin seperti makanan, pakaian secukupnya, dan tempat tinggal; keinginan seperti ganti HP, belanja barang bermerek, atau tergiur belanja online; serta kewajiban seperti pembayaran utang, pajak, pendidikan anak, dan tabungan di CU. Melalui diskusi ini, anggota Unit Perempuan Berkarya diharapkan mampu mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih bijak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kewajiban, dan tetap memiliki tabungan untuk masa depan.



5. Unit Harapan Mandiri Ikuti Diskusi Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks

Kelompok CU Unit Harapan Mandiri menggelar Diskusi Bulanan pada Rabu, 19 Agustus 2026 yang dihadiri 18 orang perempuan anggota. Topik diskusi yang diangkat adalah "Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi Perempuan". Dalam diskusi, peserta memahami tentang hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor-faktor risiko, serta perbedaan antara pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Peserta juga diajak memahami manfaat deteksi dini kanker serviks agar dapat ditangani sejak awal.

Melalui diskusi ini diharapkan muncul motivasi bagi perempuan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala. Sebagai tindak lanjut, telah terdata 8 orang perempuan yang bersedia melakukan tes IVA. Pemeriksaan tersebut rencananya akan dikerjasamakan dengan pihak Puskesmas Sawit Sebrang. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya penguatan kesehatan perempuan anggota CU agar lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya.



6. Unit Puji Berseri Komitmen Lakukan Deteksi Dini Kanker Serviks



Kelompok CU Unit Puji Berseri menggelar Diskusi Bulanan pada Rabu, 19 Agustus 2026 yang dihadiri 15 orang perempuan anggota. Topik yang dibahas adalah "Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi Perempuan". Dalam diskusi, peserta

memahami hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor-faktor risiko, serta perbedaan antara pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Peserta juga diajak memahami manfaat deteksi dini agar kanker serviks dapat dicegah dan ditangani sejak awal.

Sebagai tindak lanjut positif, telah terdata 14 orang perempuan yang bersedia melakukan tes IVA. Pemeriksaan tersebut rencananya akan dikerjasamakan dengan pihak Puskesmas Sei Bamban. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi anggota untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala demi menjaga kesehatan reproduksi.

7. Unit Perempuan Serba Bisa 1 Tingkatkan Kesadaran Deteksi Dini Kanker Serviks



CU Unit Perempuan Serba Bisa 1 menggelar Diskusi Bulanan pada Kamis, 20 Agustus 2026 dengan jumlah peserta 9 orang perempuan anggota. Topik yang dibahas adalah "Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi

Perempuan". Dalam diskusi, peserta memahami hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor-faktor risiko, serta perbedaan antara pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Peserta juga diajak memahami manfaat deteksi dini agar kanker serviks dapat ditangani sejak awal. Sebagai bentuk tindak lanjut, telah terdata 8 orang perempuan yang bersedia melakukan tes IVA. Pemeriksaan tersebut akan dikerjasamakan dengan pihak Puskesmas Padang Tualang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anggota untuk melakukan pemeriksaan secara berkala demi menjaga kesehatan reproduksinya.

8. Unit Perempuan Serba Bisa 2 Diskusikan Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA dan Pap Smear

Begitu juga dengan CU Unit Perempuan Serba Bisa 2 menggelar Diskusi Bulanan pada Kamis, 20 Agustus 2026 Sebanyak 11 orang perempuan mengikuti diskusi bulanan

kelompok CU dengan topik "Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi Perempuan". Dalam diskusi, peserta memahami tentang hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor-faktor



risiko, serta perbedaan antara pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Peserta juga diajak memahami manfaat deteksi dini agar penyakit dapat diketahui dan ditangani sejak awal. Sebagai hasil dari diskusi, telah terdata 3 orang perempuan yang bersedia melakukan tes IVA. Rencana pemeriksaan akan dikerjasamakan dengan pihak Puskesmas Sawit Seberang. Melalui kegiatan ini diharapkan anggota semakin memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala demi menjaga kesehatan reproduksinya.

9. **Pada 25 Agustus, Unit Al Hasanah** melaksanakan diskusi kritis, peserta 10 orang. Topik diskusi: Pentingnya Pemeriksaan IVA dan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks bagi perempuan.

Peserta memahami hak kesehatan seksual dan reproduksi perempuan, pengertian kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, memahami perbedaan pemeriksaan IVA dan Pap smear, manfaat deteksi dini kanker serviks dan diharapkan memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara berkala.



Dialog Tokoh Kunci Dorong Pembentukan DESTANA Desa Tanjung Tanjung Selamat

Tebing Tanjung Selamat, Kamis 13 Agustus 2026 – Bertempat di Aula Desa Tebing Tanjung Selamat, dilaksanakan Dialog Tokoh Kunci untuk Kolaborasi Multipihak Membangun DESTANA Desa. Kegiatan ini dihadiri 13 orang peserta terdiri dari 5 perempuan dan 8 laki-laki yang mewakili Pemerintah Desa, BPBD, BPD, Tokoh Agama,

PEMDES Kabupaten, dan Kelompok CU. Dialog ini merupakan bagian dari persiapan pembentukan DESTANA - Desa Tangguh Bencana di Desa Tebing Tanjung Selamat.

Beberapa hasil penting dari dialog:

- Ada komitmen dari para stakeholder untuk mendorong dan mendukung terbentuknya DESTANA di desa
- Teridentifikasi sumber daya pendukung yang dapat digunakan dalam proses pembentukan dan penguatan DESTANA
- Disepakati timeline pembentukan DESTANA sebagai acuan langkah selanjutnya

Kegiatan lanjutan akan dilaksanakan melalui kerjasama Kepala Desa Tebing Tanjung Selamat, BPBD, dan PESADA. Dengan adanya kolaborasi multipihak ini, diharapkan Desa Tebing Tanjung Selamat dapat menjadi desa yang lebih siap, siaga, dan tangguh dalam menghadapi bencana.



20 Warga Desa Tebing Tanjung Selamat Ikuti Dialog Tahap II Membangun DESTANA

Tebing Tanjung Selamat, Senin 31 Agustus 2026 – Tahap kedua Dialog Warga Membangun DESTANA dilaksanakan di Desa Tebing Tanjung Selamat, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dihadiri 20 orang peserta terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki yang mewakili PKK, Kelompok CU, Tokoh Masyarakat, Perempuan Muda, BPD, Kepala Dusun, Penyandang Disabilitas, Lansia, SEKDES, dan Kepala Desa. Untuk menambah pemahaman peserta mengenai bencana dan mitigasi bencana, PESADA menghadirkan narasumber dari BPBD, Dinas Lingkungan Hidup, dan Pemerintah Desa Tebing Tanjung Selamat.

Tujuan kegiatan ini adalah:

- **Penyadaran Publik:** Meningkatkan pemahaman warga dan aparatur desa mengenai pentingnya Pengurangan Risiko Bencana (PRB)
- **Pemetaan Partisipatif:** Mengidentifikasi ancaman, kerentanan, dan kapasitas yang dimiliki desa secara mandiri. Serta memperoleh gambaran umum tentang potensi risiko bencana dan dampak perubahan iklim di Desa Tebing Tanjung Selamat
- **Komitmen Bersama:** Mendorong pembentukan dan penguatan DESTANA - Desa Tangguh Bencana di Desa Tebing Tanjung Selamat

Melalui dialog partisipatif ini, warga bersama pemerintah desa dan multipihak sepakat untuk terus mendorong proses pembentukan DESTANA agar desa lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Kegiatan ini merupakan kerjasama Pemerintah Desa Tebing Tanjung Selamat, BPBD, dan PESADA

